JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 1 | Januari 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PAGAWAI PT.PEGADAIAN KOTA MEDAN

Author:
Yuli Natalia Simbolon [1]
Hendra Saputra[2]

Afiliation:
Universitas Pembangunan Panca Budi[1]

Corresponding email
yulinatalia020607@gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang : Masalah yang sering dihadapi adalah perlunya sistem sistem pengendalian interndalam meningkatkan pemberian kredit. Setiap cabang pegadaian juga harus mampu memenuhi target pemberian kreditnya. Dengan meningkatnya pemberian kredit maka akan meningkatkan pendapatan usaha perusahaan khususnya PT.Pegadaian. Sistem pengendalian internbisa dilakukan dengan diberlakukannya SOP yang harus diikuti oleh seluruh pegawai.
Metode penelitian: Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara dan observasi
Hasil penelitian: Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pegawai bagian kredit, observasi langsung terhadap proses pemberian dan pengawasan kredit, serta telaah dokumen terkait seperti SOP pemberian kredit, laporan tunggakan, dan hasil audit internal.
Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal kredit pada PT. Pegadaian (Persero) telah diterapkan sesuai dengan komponen dasar pengendalian internal, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Kata kunci: sistem pengendalian intern dan kinerja pegawai

Pendahuluan

Masalah yang sering dihadapi adalah perlunya sistem sistem pengendalian interndalam meningkatkan pemberian kredit. Setiap cabang pegadaian juga harus mampu memenuhi target pemberian kreditnya. Dengan meningkatnya pemberian kredit maka akan meningkatkan pendapatan usaha perusahaan khususnya PT.Pegadaian. Sistem pengendalian internbisa dilakukan dengan diberlakukannya SOP yang harus diikuti oleh seluruh pegawai.

Masalah lain yang sring timbul adalah banyak nasabah yang tidak mampu menebus agunan mereka. Dari masalah ini perlunya sistem pengendalian interndalam meningkatkan efektifitas pemberian kredit. Sistem pengendalian interndalam pemberian kredit juga harus dimaksimalkan.

Pemberian kredit dalam hal ini berupa KRASIDA memberikan layanan pembiayaan kendaraan bermotor. Berbeda dengan leasing, proses yang dilakukan oleh pembiayaan kredit memiliki bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan leasing. Bunga ringan, kemudian juga proses terbilang lebih cepat dari pembiayaan – pembiayaan lainnya. Pemberian kredit merupakan memberikan sejumlah uang yang telah disepakati diawal dengan bentuk tanda tangan kuasa dan waktu yang sudah ditentukan agar nasabah membayar sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Unsur-unsur kredit juga harus dipenuhi oleh pelanggan pada umumnya, dimana unsurnya terdiri dari menurut Kasmir (2014) : kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa. Dari unsur- unsur tersebut bahwa jelas terlihat pemberian kredit sudah memenuhi unsur-unsur tersebut. Kinerja merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan (Prabowo dan Jaya, 2015). Kinerja juga merupakan implementasi dan rencana yang telah disusun organisasi. Implementasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diperoleh oleh seseorang atau sebuah perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Selain kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat tersebut, perusahaan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan memaksimal kinerja operasional perusahaan (Affandi, 2018:83).

Studi Literatur

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) (2023) menyatakan keseluruhan pihak dari sebuah entitas/organisasi mempengaruhi pengendalian internal, dan bahwa sistem pengendalian internmenyediakan keyakinan memadai (namun bukan mutlak) terkait pencapaian tujuan organisasi dalam aspek operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Pada awal tahun (1992) *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. sistem sistem pengendalian internmerupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepetuhan kerhadap hukum dan peraturan yang berlaku).

Komponen-komponen sistem pengendalian internmenurut COSO antara lain:

1. ***A control environment*** **(lingkungan pengendalian).**

Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi.

2. ***Risk assessment*** **(penaksiran resiko).**
   Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.
3. ***Control activities*** **(kegiatan pengendalian).**
   Untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan.
4. ***Information and communication*** **(informasi dan komunikasi).**
   Sistem sistem pengendalian internharus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.
5. ***Monitoring*** **(pemantauan).**
   Sistem sistem pengendalian internharus dipantau secara berkala. Apabila terjadi kekurangan yang signifikan, harus segera dilaporkan kepada manajemen puncak dan ke dewan komisaris.

Metode Penelitian

Pedekatan penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif. Menurut Sugiono (20218) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan, karakteristik, atau fenomena yang ada secara faktual dan akurat, tanpa mencoba untuk menguji hipotesis atau mencari .Teknik Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk peneliti dalam mendokumentasikan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Teknik Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengobservasi penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dari penelitian. Studi Perpustakaan merupakan salah satu studi yang digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu cara peneliti dalam mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada para audiesnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif kualitatitf. Dimana penelitian ini yang akan dilakukan adalah metode wawancara

2. Hasil dan Pemabahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pegawai bagian kredit, observasi langsung terhadap proses pemberian dan pengawasan kredit, serta telaah dokumen terkait seperti SOP pemberian kredit, laporan tunggakan, dan hasil audit internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Kota Medan telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam proses kredit, yang terdiri dari:

1. **Lingkungan Pengendalian**

   a. Terdapat struktur organisasi yang jelas.
   b. Pegawai diberikan pelatihan rutin mengenai kebijakan kredit dan etika kerja.
   c. Kode etik perusahaan telah diterapkan dan dipahami oleh karyawan.

2. **Penilaian Risiko**

   a. Terdapat sistem penilaian kelayakan calon debitur yang mencakup analisis agunan dan kemampuan membayar.
   b. Risiko kredit diperhitungkan melalui skema bunga dan tenor yang disesuaikan dengan jenis jaminan.

3. **Aktivitas Pengendalian**

   a. Prosedur persetujuan kredit dilakukan secara berjenjang.
   b. Pemeriksaan terhadap jaminan dilakukan oleh petugas khusus.
   c. Pengawasan atas jatuh tempo pinjaman dilakukan setiap hari melalui sistem monitoring kredit.

4. **Informasi dan Komunikasi**

   a. Sistem informasi kredit bersifat terpusat dan dapat diakses oleh seluruh bagian terkait.
   b. Laporan kredit bermasalah disampaikan secara berkala kepada pimpinan cabang.

5. **Pemantauan (Monitoring)**

   a. Dilakukan audit internal secara periodik dari kantor wilayah.
   b. Kinerja kolektor dan petugas lapangan dievaluasi secara rutin

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, sistem pengendalian internal kredit di PT. Pegadaian (Persero) telah cukup baik secara struktur dan prosedur. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki, antara lain:

1. Masih terdapat kredit bermasalah yang disebabkan oleh kurang telitinya analisis kelayakan calon nasabah, khususnya dalam hal pengukuran kemampuan membayar.
2. Petugas lapangan (kolektor) terkadang mengalami keterlambatan dalam melakukan penagihan, yang berdampak pada menurunnya kualitas kredit.
3. Tidak semua agunan dinilai secara profesional, terutama agunan non-emas seperti elektronik atau kendaraan, yang berisiko dinilai tidak sesuai nilai pasar.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal kredit di Pegadaian Pancur Batu secara umum telah berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya peningkatan di bidang penilaian risiko dan pengawasan kolektibilitas kredit.

Terkait dengan daftar wawancara dapat diketehaui bahwa :

1. Untuk mengetahui mekanisme penilaian kinerja pegawai dan sejauh mana sistem tersebut berjalan secara objektif dan transparan.
2. Untuk menganalisis hubungan antara penerapan pengendalian internal dengan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai.
3. Untuk menilai efektivitas pengawasan internal dalam mendorong peningkatan produktivitas pegawai.
4. Untuk menggali persepsi pegawai terhadap dampak langsung sistem pengendalian internal terhadap efisiensi kerja mereka.
5. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap motivasi dan semangat kerja pegawai.
6. Untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi pegawai dalam menjalankan kebijakan pengendalian internal.

Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sistem pengendalian intern sudah berjalan dengan baik, penelitian yang berjudul Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam. Penelitian Widy Hastuty HS (2024) menunjukan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan memiliki peran yang signifikan dalam mencegah fraud. Selain itu, nilai-nilai Islam memoderasi praktik pengendalian internal tersebut dengan memberikan landasan etis yang kuat dalam mengatur perilaku organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas dalam mencegah fraud dan mempromosikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang hubungan antara sistem pengendalian internal, nilai-nilai Islam, dan pencegahan fraud. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis, termasuk nilai-nilai Islam, sebagai landasan untuk mengurangi risiko fraud dan memperkuat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal kredit pada PT. Pegadaian (Persero) telah diterapkan sesuai dengan komponen dasar pengendalian internal, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Sistem ini terbukti mampu mendukung proses pemberian kredit secara lebih terstruktur dan akuntabel. Namun, masih ditemukan kelemahan pada aspek analisis kelayakan calon debitur dan efektivitas penagihan oleh petugas lapangan, yang berpotensi menyebabkan kredit bermasalah.

Oleh karena itu, meskipun sistem pengendalian internal telah berjalan cukup baik, diperlukan perbaikan dan peningkatan kapasitas, khususnya dalam menilai risiko kredit dan melakukan pemantauan terhadap kualitas piutang, agar tujuan pengelolaan kredit yang sehat dan minim risiko dapat tercapai secara optimal.

Referensi

Agnes Sawir, 2019. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Alwi Hasan, dkk. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Baridwan, Zaki. 2015. *Intermidiate Accounting.* Edisi ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess. Penerjemah: Aria Farahmita, SE.Ak, Amanugrahani, SE.Ak, Taufik Hendrawan, SE.Ak. 2015. *Pengantar Akuntansi.* Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. Penerjemah: Aria Farahmita, SE.Ak, Amanugrah ani, SE.Ak, Taufik Hendrawan, SE.Ak . 2014. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2019, Standart Akutansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Irawati, Susan. 2016. Manajemen Keuangan, Bandung: Penerbit Pustaka. Iskandar.

2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: GP Press.

James C. Van Horne. John M. Wachowichz. Jr. 2017, Analisa Laporan Keuangan, Buku 1. Edisi 8, Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, 2018. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia. Mamduh

M. Hanafi, Dr., M.B.A. dan Abdul Halim, Prof. Dr., M.B.A,Ak. 2015. *Analisi sLaporan Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Munawir, S., 2015, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, Yogyakarta, Liberty. Reeve,

James M., dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Riyanto, Bambang. 2015 *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPF